

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor andalan yang dapat dijadikan sebagai sumber devisa negara. Di Indonesia sektor pariwisata telah menjadi komoditas yang sangat penting dan sedang giat dikembangkan karena sektor ini telah memberikan sumbangan yang cukup besar dalam perekonomian bangsa, yaitu dalam upaya meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat sekaligus memberikan subsidi yang besar bagi kemajuan suatu daerah. Hal tersebut telah mendorong pemerintah untuk lebih memperhatikan sektor pariwisata dan melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan dalam memajukan pariwisata, misalnya menata dan memelihara lingkungan objek wisata sehingga diharapkan mampu mengundang wisatawan datang mengunjunginya.

Perkembangan pembangunan kepariwisataan nasional sangat ditentukan oleh adanya dukungan serta partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, maupun pihak swasta. Usaha-usaha untuk memperoleh dukungan dari seluruh lapisan masyarakat mengenai pariwisata adalah adanya penyebaran informasi tentang pentingnya pengembangan kepariwisataan yang dilakukan secara berkesinambungan, agar masyarakat luas dapat lebih berperan aktif dalam pengembangan kepariwisataan sehingga masyarakat dapat lebih memahami apa yang dimaksud dengan pariwisata. Pariwisata yang semakin berkembang dewasa ini berkaitan dengan meningkatnya keinginan manusia untuk melakukan wisata.

Pariwisata merupakan manifestasi gejala naluri manusia sejak purbakala yaitu hasrat untuk mengadakan perjalanan. Lebih dari itu pariwisata dengan ragam motivasinya akan menimbulkan permintaan-permintaan dalam bentuk jasa-jasa dan persediaan-persediaan lain. Permintaan akan barang dan jasa ini terus meningkat sesuai dengan perkembangan pariwisata sedangkan di negara-negara yang sudah maju selain lingkup kepentingan yang luas, waktu luang pun bertambah lama dan banyak karena ditunjang oleh kenaikan pendapatan serta transportasi yang lancar dan cepat. Sejalan dengan itu terjadi pula peningkatan pendidikan, pengetahuan, dan kecerdasan di kalangan penduduk.

Sebagai akibat dari perkembangan tersebut, motivasi masyarakat untuk mengadakan perjalanan menjadi lebih kuat terlebih lagi karena ditunjang oleh kemajuan-kemajuan di bidang teknologi. Hasrat untuk mengadakan perjalanan menjadi lebih mudah terpenuhi dan kita dapat menyaksikan betapa deras arus perjalanan manusia dalam rangka berwisata meski motivasi mereka kadangkala berdeda-beda.

Kemudahan-kemudahan yang tersedia turut mendorong masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata sehingga perjalanan wisata telah menjadi bagian hidup manusia. Perjalanan wisata yang dilakukan memiliki motivasi yang bervariasi dari masing-masing pribadi masyarakat. Masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain belum tentu sama motivasinya dalam melakukan perjalanan wisata. Motivasi orang melakukan perjalanan wisata dapat berupa alasan pendidikan, bersenang-senang, berpetualangan, ada yang bersifat ingin melihat bagaimana masyarakat suatu daerah bekerja dan bagaimana cara hidupnya dalam

berekreasi, bagaimana kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh masyarakat tersebut dan ada yang ingin menyaksikan tempat-tempat bersejarah yang merupakan peninggalan zaman kuno, monumen-monumen, kesenian rakyat, keindahan alam dan sebagainya.

Rekreasi merupakan salah satu dari motivasi yang merupakan kesenangan atau hiburan yang dilakukan seseorang untuk memanfaatkan waktu luang atau waktu senggang untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohani. Melakukan rekreasi di suatu tempat dapat memberi kenikmatan langsung bagi seseorang dan berpartisipasi dengan kegiatan yang disukai, dimana kegiatan ini bersifat pribadi atau kelompok dan hal ini berguna untuk menghilangkan rasa jenuh dan berbagai kesibukan dan rutinitas sehari-harinya.

Olahraga merupakan semua kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Menurut Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) UU No.3 Tahun 2005 BAB VI Pasal 17, ruang lingkup olahraga terbagi menjadi tiga bentuk kegiatan, diantaranya :

1. Olahraga pendidikan.
2. Olahraga rekreasi.
3. Olahraga prestasi.

Olahraga Arus Deras (ORAD) atau yang sering dikenal dengan nama Arung Jeram merupakan kegiatan yang memiliki nilai-nilai olahraga sekaligus nilai petualangan dan rekreasi yang memiliki daya tarik tersendiri. Arung jeram merupakan salah satu olahraga yang bersifat rekreasi, namun disamping sebagai olahraga rekreasi arung jeram merupakan olahraga yang menantang dan menuntut

keberanian. Olahraga arung jeram cukup digemari di kalangan masyarakat dan pelajar pada saat ini. Olahraga arung jeram termasuk olahraga beresiko cukup tinggi dan mahal untuk diikuti, walaupun demikian masih banyak peminat yang bermain arung jeram termasuk para wisatawan mempercayakan keselamatan diri mereka kepada seorang pemandu yang biasa disebut dengan kapten atau *skipper*. Olahraga tersebut dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran dan menghilangkan rasa jenuh (SKN UU No. 3 Tahun 2005 Pasal 19 Ayat 1).

Disamping kondisi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM) juga harus mendukung serta sarana dan prasarana yang ada di tempat tersebut. SDA dapat meliputi keadaan sungai, kondisi sungai, letak geografis dan SDM dapat meliputi kemampuan (standard) pemandu arung jeram, keramah tamahan terhadap pengunjung. Sarana dan prasarana meliputi peralatan pada saat pengarungan, transportasi lokal menuju starting point, arena parkir, tempat makan dan lain-lain. Pada saat peneliti mengadakan Peraktek Kerja Lapangan (PKL) selama tiga bulan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2012, tempat ini selalu ramai dikunjungi para wisatawan domestik maupun asing pada hari-hari biasa, namun yang paling ramai dikunjungi adalah pada hari libur wajib dan hari libur nasional dengan total pengunjung \pm 350 orang/minggu. Arung jeram ini sangat menarik dan penuh tantangan untuk melewati “Medan Perang” arus sungai yang deras serta tikungan sungai yang di lewati. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “ Motivasi Wisatawan

Domestik Terhadap Arung Jeram di Binge Rafting Desa Namo Tating Kecamatan Sei Binge Kabupaten Langkat Tahun 2012 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang berhubungan dengan penelitian ini untuk itu perlu diidentifikasi masalah yang ada pada penelitian ini yaitu : Apa motivasi wisatawan domestik terhadap arung jeram di Binge Rafting Desa Namo Tating Kecamatan Sei Binge Kabupaten Langkat ? Sudah layakkah sarana dan prasarana yang ada di Binge Rafting Desa Namo Tating Kecamatan Sei Binge Kabupaten Langkat untuk lokasi wisata ? Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan rekreasi arung jeram Binge Rafting ? Hal-hal apa yang membuat para pengunjung untuk datang bermain arung jeram ke Binge Rafting ? Sudah baikkah layanan masyarakat maupun layanan pihak pengelolaannya di Binge Rafting ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan seperti yang tercantum di dalam identifikasi masalah, maka pembatasan masalah yang penulis buat adalah motivasi wisatawan domestik terhadap arung jeram di Binge Rafting Desa Namo Tating Kecamatan Sei Binge Kabupaten Langkat Tahun 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, diperlukan perumusan yang sesuai dengan pembatasan masalah, sehingga tampak apa yang menjadi fokus permasalahan dan dapat memudahkan penyederhanaan masalah yaitu : Motivasi apa yang mendasari wisatawan domestik untuk mengunjungi arung jeram di Binge Rafting Desa Namo Tating Kecamatan Sei Binge Kabupaten Langkat Tahun 2012 ?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui motivasi wisatawan domestik terhadap arung jeram di Binge Rafting Desa Namo Tating Kecamatan Sei Binge Kabupaten Langkat Tahun 2012”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Dapat memberi gambaran dan masukan tentang motivasi wisatawan domestik terhadap arung jeram di Binge Rafting Desa Namo Tating Kecamatan Sei Binge Kabupaten Langkat Tahun 2012 kepada pengelola dan pihak dinas pariwisata untuk menarik minat para wisatawan berkunjung.
2. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah dalam mengembangkan dan memajukan olahraga arung jeram sebagai Industri Olahraga.

3. Dapat mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi para wisatawan domestik berkunjung ke Binge Rafting Desa Namo Tating Kecamatan Sei Binge Kabupaten Langkat Tahun 2012.
4. Untuk memberikan informasi kepada pembaca dan penulis khususnya guru bidang studi Ilmu Keolahragan tentang minat masyarakat terhadap arung jeram.
5. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.